



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG SADARI DI SMA NEGERI 2 PADANG

Rischa Hamdanesti¹, Afzahul Rahmi², Tomi Jepisa³

^{1,2,3}STIKes Alifah Padang

*Email Korespondensi: rischa.2017@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara adalah kondisi sel kanker terbentuk di jaringan payudara. Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*), sekitar 9-8% wanita berpotensi mengalami kanker payudara. Dari studi *Cancer Epidemiology Biomarker* dari 1,7 juta insiden kanker payudara di dunia tercatat sebesar 39% terdapat di Asia, 29% di Eropa, 15% di Amerika, 8% di Afrika, dan 1,1% di Australia. Survey awal dari 10 orang siswi di SMA Negeri 2 Padang mengatakan bahwa mereka tidak pernah melakukan praktik SADARI. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri 2 Padang. Jenis penelitian *pre-eksperimental* dengan desain *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah siswi kelas XI dan XII sebanyak 461 orang dengan jumlah sampel 72 orang di SMA Negeri 2 Padang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus 2022. Teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *paired sample T-test*. Hasil penelitian rerata pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan dengan nilai mean 7,35 sedangkan rerata pengetahuan setelah pendidikan kesehatan dengan nilai mean 14,90. Rerata sikap sebelum pendidikan kesehatan dengan nilai mean 29,34, sedangkan rerata sikap setelah pendidikan kesehatan dengan nilai mean 30,01. Adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri 2 Padang ($p = 0,000$). Kesimpulan penelitian adalah adanya pengaruhnya pemberian pendidikan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri 2 Padang. Diharapkan pihak sekolah SMA Negeri 2 Padang dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja putri agar mereka mengetahui secara dini pencegahan kanker payudara.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, SADARI

ABSTRACT

Breast cancer is a condition where cancer cells form in the breast tissue. Based on WHO (World Health Organization) data, around 9-8% of women have the potential to experience breast cancer. From the Cancer Epidemiology Biomarker study of 1.7 million incidents of breast cancer in the world, 39% were recorded in Asia, 29% in Europe, 15% in America, 8%

in Africa, and 1.1% in Australia. An initial survey of 10 female students at SMA Negeri 2 Padang said that they had never practiced SADARI. The purpose of the study was to determine the effect of health education on the knowledge and attitudes of adolescent girls about SADARI at SMA Negeri 2 Padang. Pre-experimental research with one group pretest-posttest design. The study population was class XI and XII female students as many as 461 people with a total sample of 72 people at SMA Negeri 2 Padang. The research was conducted from March to August 2022. The sampling technique was proportional random sampling. Data were analyzed univariately and bivariate using the paired sample T-test statistical test. The results showed that the average knowledge before health education with a mean value of 7.35 while the average knowledge after health education with a mean value of 14.90. The mean attitude before health education with a mean value of 29.34, while the mean attitude after health education with a mean value of 30.01. There is an effect of health education on the knowledge and attitudes of adolescent girls about SADARI at SMA Negeri 2 Padang ($p = 0.00$). The conclusion of the study is that there is an effect of providing education on the knowledge and attitudes of adolescent girls about SADARI at SMA Negeri 2 Padang. It is expected that the SMA Negeri 2 Padang school can provide health education to adolescent girls so that they know early prevention of breast cancer.

Keywords: Health Education, Knowledge, Attitude, SADARI

PENDAHULUAN

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan payudara untuk dapat menemukan adanya benjolan yang abnormal. Pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri tanpa harus pergi ke pelayanan kesehatan. Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan *thermography*, *mammography*, *ductography*, *biopi*, dan USG payudara (Sulistiani, 2015). Menurut *American Cancer Society* dalam Gilmore menganjurkan bahwa *Breast Self Examination* (BSE) atau yang disebut juga dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) perlu dilakukan oleh remaja putri yang berusia 13-20 tahun atau lebih setiap bulannya yaitu pada hari ke-7 sampai hari ke-10 setelah hari menstruasi pertama secara rutin sebagai upaya pencegahan dan mendeteksi secara dini kanker payudara. Tindakan ini penting karena hampir 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*), sekitar 9-8% wanita berpotensi akan mengalami kanker payudara. Kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Setiap tahun lebih dari 250.000 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 178.000 di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 78% kanker payudara terjadi pada usia 50 tahun keatas sedangkan 6%-nya terjadi pada usia kurang dari 40 tahun (Lumban Gaol & Briani, 2014). Menurut data *Global Statistic Cancer* (Globocan) tahun 2012, dari 1,7 juta kasus kanker payudara wanita di dunia, sebanyak 47% terdapat di Negara maju dan 52% di Negara berkembang (Torre, 2016). Dari studi *Cancer Epidemiology Biomarker*, dari 1,7 juta insiden kanker payudara di dunia tercatat sebesar 39% terdapat di Asia 29%, Eropa 15%, Amerika 8%, dan 1,1% di Australia. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa benua Asia merupakan benua yang insiden kanker payudara tertinggi dibandingkan dengan benua lainnya (Desantis, *et al.*, 2015).

Berdasarkan data Riskesdas, adanya peningkatan kasus kanker payudara pada tiga tahun terakhir dari tahun 2017, 2018, dan tahun 2019. Angka kejadian untuk perempuan tertinggi yaitu pada kanker payudara dengan 303 kasus pada tahun 2017, 422 kasus pada tahun 2018, dan 479 kasus pada tahun 2019 yang diikuti oleh kanker leher rahim, kanker darah, kanker usus besar, kanker hati, kanker tiroid, kanker otak, kanker kulit, dan kanker mata (Riskesdas,

2019).

Penyebab tingginya angka kematian kanker payudara disebabkan karena pasien datang dalam kondisi stadium lanjut. Data di Rumah Sakit Dharmis menyebutkan hampir 85% pasien kanker payudara datang ke rumah sakit dengan stadium lanjut padahal ini dapat mempengaruhi prognosis dan tingkat kesembuhan pasien itu sendiri. Menurut ketua Yayasan Kesehatan Payudara Indonesia (YKPI) mengatakan “usia penderita kanker payudara saat ini cenderung makin menurun, tidak lagi hanya pada wanita yang berusia 35 tahun keatas melainkan sudah merambah kepada remaja putrid, faktor penyebabnya beragam seperti perubahan gaya hidup, kurangnya pengetahuan, kurangnya kesadaran untuk melakukan perilaku hidup sehat dan perubahan akan kondisi lingkungan. Remaja merupakan periode perkembangan setiap individu yang mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (peralihan) yang biasanya antara usia 13 sampai 20 tahun (Santrock, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dari Alam Rizqy I dan Subhan pada tahun 2019, menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap tingkat pengetahuan siswi kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 9 Gowa dengan nilai p value 0,185 serta nilai signifikan 0,327 yang lebih besar dari nilai α 0,05. Sedangkan data dari hasil penelitian Jaya Firda T, Usman dan Ayu Dwi P (2020) menyebutkan bahwa terdapat adanya pengaruh tingkat pengetahuan dan perilaku sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMA Negeri 1 Parepare dengan nilai signifikan (0,00).

Berdasarkan survey awal peneliti melalui metode wawancara di SMA Negeri 2 Padang terhadap 10 orang siswi didapatkan data, bahwa 9 orang siswi tidak mengetahui tentang pemeriksaan SADARI. Selanjutnya dari 10 orang siswi tersebut menyebutkan bahwa mereka tidak pernah melakukan praktik SADARI, sehingga dapat ditarik kesimpulan awal bahwa siswi SMA Negeri 2 Padang tidak pernah melakukan pemeriksaan SADARI. Diketahui bahwa disekolah tersebut belum pernah melakukan pendidikan kesehatan yang afektif secara langsung mengenai SADARI (Data Bidang Kesiswaan SMA Negeri 2 Padang, 2022). Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang SADARI di SMA Negeri 2 Padang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif dengan rancangan penelitian *pre-eksperimental*. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri 2 Padang, dengan pendekatan *one group pretest-posttest design* yaitu dengan cara memberikan *pretest* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah diberikan intervensi, kemudian dilakukan *posttest* (pengamatan akhir). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Padang yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Agustus 2022. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 9 – 13 Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI dan XII di SMA Negeri 2 Padang sebanyak 461 orang siswi. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *proportional random sampling* dengan jumlah sampel 72 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *paired sample T-test*.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian Univariat

1. Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan

Tabel 1. Rerata Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan di SMA Negeri 2 Padang

Variabel	n	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
Pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan	72	7,35	1,893	4	15

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan bahwa dari 72 orang responden rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI adalah 7,35 dengan standar deviasi 1,893 serta nilai minimum 4 dan nilai maksimum 15.

2. Sikap Sebelum Pendidikan Kesehatan

Tabel 2. Rerata Sikap Remaja Putri Tentang SADARI Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan di SMA Negeri 2 Padang

Variabel	n	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
Sikap sebelum pendidikan kesehatan	72	23,94	3,907	17	34

Berdasarkan tabel 2. diatas didapatkan bahwa dari 72 orang responden rata-rata sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI adalah 23,94 dengan standar deviasi 3,907 serta nilai minimum 17 dan nilai maksimum 34.

3. Pengetahuan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Tabel 3. Rerata Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan di SMA Negeri 2 Padang

Variabel	n	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
Pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan	72	29,94	3,267	23	38

Berdasarkan tabel 3. diatas didapatkan bahwa dari 72 orang responden rata-rata pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI adalah 29,94 dengan standar deviasi 3,267 serta nilai minimum 23 dan nilai maksimum 38.

4. Sikap Sesudah Pendidikan Kesehatan

Tabel 4. Rerata Sikap Remaja Putri Tentang SADARI Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan di SMA Negeri 2 Padang

Variabel	n	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
Sikap sesudah pendidikan kesehatan	72	30,01	3,191	24	38

Berdasarkan tabel 4. diatas didapatkan bahwa dari 72 orang responden rata-rata sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI adalah 30,01 dengan standar deviasi 3,191 serta nilai minimum 24 dan nilai maksimum 38.

B. Hasil Penelitian Bivariat

1. Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* Pemberian Pendidikan Kesehatan

Tabel 1. Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI di SMA Negeri 2 Padang

Pengetahuan	Mean	n	SD	Standar Error Mean	95% Confidence Interval of The Difference		p value
					Lower	Upper	
Sebelum dan sesudah	-22,597	72	3,591	0,423	-23,441	-21,753	0,000

Berdasarkan tabel 1. diatas menunjukkan selisih pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan adalah mean -22,597 dengan standar deviasi 3,591. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *paired samples T-test* diperoleh nilai *p value* (0,000) dengan $p < 0,05$. Maka H_0 diterima yaitu adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri 2 Padang.

2. Sikap *Pretest* dan *Posttest* Pemberian Pendidikan Kesehatan

Tabel 2. Sikap *Pretest* dan *Posttest* Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI di SMA Negeri 2 Padang

Sikap	Mean	n	SD	Standar Error Mean	95% Confidence Interval of The Difference		p value
					Lower	Upper	
Sebelum dan sesudah	-6,069	72	3,277	0,386	-6,840	-5,299	0,000

Berdasarkan tabel 2. diatas menunjukkan selisih sikap sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan adalah mean -6,069 dengan standar deviasi 3,277. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *paired samples T-test* diperoleh nilai *p value* (0,000) dengan $p < 0,05$. Maka H_0 diterima yaitu adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri 2 Padang.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMA Negeri 2 Lubuk Basung

Dari hasil penelitian pada tabel 1. menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 2 Padang sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Setelah dilakukan uji statistik *paired samples T-test* dengan selisih nilai mean 21,99 untuk nilai *p value* (0,000) $p < 0,05$ maka H_a diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri 2 Padang. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Salvita dan Juliandini (2018) menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMAN 1 Kuala Tungkal dengan selisih mean 29,25 dan nilai *p value* (0,000) $p < 0,05$. Selain itu penelitian ini juga hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqy dan Subhan (2019) ditemukan hasil penelitian terdapat adanya pengaruh sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap tingkat pengetahuan siswi kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 9 Gowa dengan selisih mean 1,84 dan nilai *p value* (0,185) serta nilai signifikan 0,327 $p > 0,05$.

Pendidikan kesehatan tentang SADARI sangat mempengaruhi pengetahuan pada responden. Menurut peneliti pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan akan menambah dan meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Lebih baik lagi apabila pendidikan kesehatan dilakukan secara rutin dan berkala seperti 1 kali sebulan atau lebih agar ilmu yang didapatkan terus berkembang dan lebih mudah diingat. Peningkatan pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan, pemberi pendidikan kesehatan, dan media penyebar informasi. Hasil akhir yang diharapkan responden memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI agar mereka dapat terhindar dari penyakit kanker payudara dengan melakukan upaya pencegahan secara dini. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang SADARI. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan mengalami peningkatan. Dengan kata lain, pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan sangat efektif karena mampu mengubah perilaku responden untuk dapat melakukan pencegahan kanker payudara dengan cara rutin melakukan SADARI.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang adalah dengan cara memberikan informasi atau pendidikan yang dapat diperoleh melalui proses belajar. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan indra peraba (Notoadmodjo, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firda, Usman, dan Ayu (2020) menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan di SMA Negeri 1 Parepare didapatkan nilai *p value* (0,000) nilai $p < \alpha 0,05$.

SADARI bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya benjolan pada payudara wanita. Pemeriksaan ini dilakukan di depan cermin dan dilakukan oleh penderitanya sendiri. SADARI merupakan salah satu langkah penting untuk

mendeteksi secara dini kanker payudara dan menyadari jika terdapat suatu yang tidak normal pada payudara. SADARI mudah untuk dilakukan, murah, cepat dan efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di D.I Yogyakarta mengatakan bahwa setiap wanita akan terhindar dari kanker payudara jika mereka dapat melakukan SADARI sedini mungkin. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan responden tentang SADARI diperoleh dari pendidikan kesehatan dengan menggunakan media tambahan seperti *power point*, *video*, *infocus*, dan *leaflet* sehingga informasi yang didapatkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Berdasarkan penelitian diatas diketahui bahwa untuk mendapatkan suatu pengetahuan diperlukan proses pembelajaran atau pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh perawat ataupun tenaga kesehatan kepada responden. Dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan, perilaku dapat diubah kearah yang lebih baik jika yang dipelajari dianggap bermanfaat untuk dirinya sendiri dan kesehatannya berupa pengetahuan tentang pengertian SADARI, tujuan SADARI, manfaat SADARI, waktu dilakukan SADARI, dan cara melakukan pemeriksaan SADARI sehingga dapat meningkatkan minat dan kesadaran responden untuk mau melakukan SADARI secara rutin (Olfah, Mendri, & Badiah, 2013).

Hal ini sejalan dengan teori bahwa perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan harus didasarkan pengetahuan dan kesadaran melalui proses pembelajaran sehingga dapat merubah perilaku seseorang menjadi positif. Dengan memiliki pengetahuan manusia dapat mengembangkan apa yang diketahui dan dapat mengatasi kebutuhan kelangsungan hidup sehingga akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan SADARI sejak dini. Responden yang berpengetahuan baik tentang SADARI akan mampu melakukan tindakan nyata, yaitu rutin dalam melakukan SADARI 1 bulan sekali pada hari ke-7 sampai ke-10 setelah masa haid, ketika payudara sudah mengendur dan terasa lebih lunak. Hal tersebut sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010) yang mengatakan bahwa meningkatnya pengetahuan seseorang akan timbul kesadaran dan akhirnya akan membuat seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan kesehatan tentang SADARI pada remaja putri ternyata dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Selain itu, pemberian pendidikan kesehatan tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah, tetapi juga dengan metode demonstrasi atau praktik langsung dengan menggunakan alat peraga seperti *audio visual* kepada responden misalnya bagaimana cara melakukan SADARI. Tujuannya agar dapat meningkatkan pemahaman responden tentang SADARI dan dapat memotivasi diri responden sendiri untuk mempraktikkan secara langsung.

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Terhadap Sikap Remaja Putri di SMA Negeri 2 Padang

Dari hasil penelitian pada tabel 2. menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap sikap remaja putri di SMA Negeri 2 Padang sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Setelah dilakukan uji statistik *paired samples T-test* diperoleh nilai selisih mean 6,07 untuk nilai *p value* (0.000) $p < 0,05$ maka H_a diterima yaitu adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri 2 Padang. Pendidikan kesehatan adalah pemberian suatu informasi kepada masyarakat dengan cara menanamkan keyakinan

agar masyarakat tersebut mau melakukan apa yang dianjurkan yang berkaitan dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh penting dalam berubah sikap seseorang dari sikap negatif ke sikap yang positif. Sehingga dengan adanya intervensi berupa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi peningkatan sikap seseorang. Sikap remaja putri tentang SADARI dipengaruhi oleh pengetahuan serta terdapat sikap yang telah terbentuk didalam dirinya karena faktor pengalaman pribadi, media massa, pengaruh orang lain maupun pengaruh pendidikan dan lembaga agama.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Wulan (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kanker payudara terhadap sikap SADARI pada remaja putri di pondok pesantren Al Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta dengan selisih mean 3,015 serta nilai *p value* (0,000) $p < 0,05$. Selain itu penelitian ini juga hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Firda, Usman dan Ayu (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap sikap pada remaja putri di SMA Negeri 1 Parepare dengan selisih mean 2,9 serta nilai *p value* (0,000) $p < 0,05$.

Selanjutnya hasil penelitian ini dan hasil penelitian sebelumnya memberikan bukti ilmiah bahwa pemberian pendidikan kesehatan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan sikap tentang SADARI. Hal ini dikarenakan dengan pemberian pendidikan kesehatan responden memperoleh informasi yang dapat diakses menjadi pengetahuan dan pengetahuan dapat membentuk sikap (Azwar, 2011). Pendidikan kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap responden tentang SADARI karena pemberian pendidikan kesehatan tentang SADARI sangat penting bagi responden dan diharapkan dengan diberikannya pendidikan kesehatan tentang SADARI akan meningkatkan pengetahuan dan juga kemampuan untuk melakukan praktik SADARI guna deteksi dini kanker payudara. Dengan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan SADARI secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap responden tentang SADARI.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfiati dan Dewi (2017) menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara terhadap sikap melakukan SADARI siswi SMAN 1 Turi Sleman Yogyakarta dengan selisih mean 31 serta nilai *p value* (0,000) $p < 0,05$. Selain itu dalam melakukan pemberian pendidikan kesehatan peneliti tidak hanya menggunakan metode ceramah saja tetapi juga menggunakan metode demonstrasi tentang cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), dan juga menggunakan video sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh responden. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode *audio visual* dan ceramah dapat meningkatkan pengetahuan dikarenakan bahwa alat bantu pendidikan kesehatan digunakan untuk membantu menyalurkan pesan sehingga dapat menerangkan pikiran, perasaan, perhatian, minat dan akhirnya timbul pemahaman, pengertian dari apa yang dijelaskan.

Pemberian pendidikan kesehatan termasuk kedalam pencegahan primer yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sebagai upaya promotif yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kanker payudara serta sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mendeteksi dini kanker payudara (Olfah, Mendri & Badi'ah, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SMA Negeri 2 Padang. Diharapkan kepada pihak sekolah di SMA Negeri 2 Lubuk Basung dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja putri agar mereka mengetahui secara dini pencegahan kanker payudara dan diharapkan kepada remaja putri untuk dapat mengaplikasikan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan benar dan teratur setiap bulan sebagai deteksi dini kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti Yati, Anggi Pratiwi. 2016. *Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan Promosi, Permasalahan dan Penanganannya dalam Pelayanan Kesehatan dan Keperawatan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Alfiati Nanda W Dan Dewi R. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Payudara Terhadap Sikap Melakukan SADARI Siswi SMAN 1 Turi Sleman Yogyakarta.
- American Cancer Society (ACS). 2015. Breast Cancer Facts & Figures 2015-2016. Atlanta : American Cancer Society, Inc.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astrid, Savitri. 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim dan Rahim*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Pusat Data dan Informasi Kabupaten Agam 2020. (<https://agamkab.bps.go.id/publication/2020/04/27/fd65191398535243021fdd54/kabupaten-agam-dalam-angka-2020.html>, diakses tanggal 20 Januari 2020, jam 01:45 WIB).
- Budiman dan Riyanto Agus. 2014. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Firda Tamar J, Usman dan Ayu Dewi P. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan* 1(1) Januari 2020.
- Fitriani. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Globocan, Internasional Agency for Research Cancer (IARC). 2012. (<http://globocan.iarc.fr/ia/world/atlas.html>, diakses tanggal 02 Februari 2020, jam 23.15 WIB).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 34 tahun 2015. (<http://peraturan.go.id/permen/kemenkes-nomo-34-tahun-2015.html>, diakses tanggal 28 November 2019, jam 01:45 WIB).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Pusat Data dan Informasi (<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>, diakses tanggal 28 November 2019, jam 01:48 WIB).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Pusat Data dan Informasi (<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>, diakses tanggal 28 November 2019, jam 02:10 WIB).

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Data Pokok Pendidikan Pada Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Tahun 2020 (<https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/1117DE75808739DD6020>, diakses tanggal 20 Januari 2020, jam 10:00 WIB).
- Kusmiran, E. 2013. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lumban Gaol, H., dan Briani, F. 2014. *Kanker Payudara*. Jakarta : EGC.
- Maulana, Heri D.J. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Mubarak, W.I. 2012. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Olfah, Y, Mendri, NK dan Badiah, A. 2013. *Kanker Payudara dan SADARI*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Pieter, Herri Z dan Marti Saragih. 2011. *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*. Jakarta : Kencana.
- Rizqy Iftitah A dan Subhan. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Kesehatan* 11(1).
- Salvita F dan Juliandini H. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI di SMAN 1 Kuala Tungkal. 3(1).
- Sarwono, S. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Suryaningsih, E dan Sukaca. 2009. *Kupas Tuntas Kanker Payudara*. Yogyakarta : Paradigma Indonesia.
- Susilo, R. 2011. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wawan, A., dan Dewi, M. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widyastuti, Y, Anita R, dan Yuliasti, E. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Wulan Cahya S. 2017. Pengaruh Penyuluhan Kanker Payudara Terhadap Sikap SADARI Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta.
- Yayasan Kanker Indonesia. 2019. Data Penderita Kanker Payudara pada tahun 2019. (<https://pitapink-ykpi.or.id/tag/kanker-payudara.pdf>).
- Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama.